

BAB I

PENDAHULUAN

A...Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting bagi penyiapan anak-anak untuk menghadapi kehidupannya di masa mendatang. Proses Pendidikan memang masalah universal, yang dialami oleh setiap suku atau bangsa. Oleh karena itu akan terpengaruh oleh berbagai fasilitas, budaya, situasi serta kondisi bangsa atau suku bangsa tersebut. Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar oleh keluarga, masyarakat atau pemerintah, melalui bimbingan, pengajaran, pembelajaran dan pelatihan yang berlangsung, baik yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hidup untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menjalankan perannya dalam lingkungan untuk masa yang akan datang. Mendidik adalah memberikan pertolongan secara sadar dan sengaja kepada seorang anak (yang belum dewasa) dalam pertumbuhannya menuju kearah kedewasaan dalam arti berdiri sendiri dan bertanggung jawab sesuai atas segala tindakannya menurut pilihannya sendiri.¹

Pendidikan disekolah merupakan pendidikan formal yang dilakukan oleh para guru yang telah dipercaya oleh masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan yang bersifat

¹ Yudin Citriadin, *Pengantar Pendidikan*, (Mataram: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UINMataram, 2019), hal. 1-2.

formal. Para guru menyelenggarakan Pendidikan dengan mendasarkan diri kepada kurikulum atau rencana pelajaran tertentu sesuai dengan tingkat kelasnya serta berbagai aturan yang berlaku di sekolah- sekolah tersebut.² Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 1 ayat (1) dan (2) yaitu ditegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Adapun Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengarah pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sebagaimana diketahui bahwa setelah perubahan UUD 1945, telah diatur sedemikian rupa mengenai pendidikan nasional. Rangkaian perubahan demi perubahan atas UUD 1945 dimaksudkan sebagai upaya reformasi konstitusi dalam rangka penyempurnaannya menuju konstitusi yang benar-benar sesuai dengan kondisi bangsa dan Indonesia.³

² Ibid., hal. 15.

³ Sara Indah Elisabet Tambun, dkk, "Analisis Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional mencakup Bab IV pasal 5

Tujuan Pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum di dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional bab II Pasal 3 adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Kualitas pendidikan sangat tergantung pada bagaimana guru menyesuaikan pembelajaran agar menarik dan peserta didik mudah memahami apa yang dikomunikasikan oleh guru. Dengan demikian, peserta didik dapat mencapai nilai yang memuaskan, baik secara kognitif, emosional maupun psikologis. Diantara berbagai komponen pendidikan, guru merupakan aspek yang sangat penting dalam meningkatkan dunia pendidikan. Untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan berbudi luhur, diperlukan guru yang berkualitas.

mengenai hak dan kewajiban warga negara, orang tua, dan pemerintah,” *VISH*(online), (Vol.1 No.01, 2020), <https://urlxz.com/wr2mj5>, Diakses 8 November 2023.

⁴ Kemdikbud. [https// Imsspada.kemdikbud.go.id](https://Imsspada.kemdikbud.go.id), (diakses 31 Juli 2023 Pukul 11.00 WIB).

Kemampuan yang harus dimiliki guru adalah kemampuan berpikir kritis, berakhlak mulia, dan menggunakan teknologi secara bijak. Salah satunya menggunakan media dalam proses pembelajaran di kelas. Media dapat memudahkan guru dalam menjelaskan dan juga akan memudahkan siswa dalam menerima materi yang diajarkan.

Selain seorang guru, dua unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan, salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Pada awal sejarah pembelajaran media hanya merupakan alat bantu yang dipergunakan oleh seseorang guru untuk menerangkan pelajaran. Alat bantu yang mula-mula digunakan adalah alat bantu visual, yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa, antara lain untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serap atau retensi belajar.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar bahkan membawa pengaruh-pengaruh

psikologi terhadap siswa. Hadirnya media mempunyai arti yang sangat penting karena ketidakjelasan bahasa yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai alat perantara kerumitan bahan yang disampaikan kepada peserta didik. Karena media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi melalui proses transformasi yang disampaikan dari sumber pesan ke penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Gagne dan Briggs menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran, yang terdiri dari buku, *tape recorder*, kaset, video, *video recorder*, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Menurut Winkel media pembelajaran diartikan sebagai suatu sarana non personal (bukan manusia) yang digunakan atau disediakan oleh pengajar, yang memegang peranan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan instruksional.⁵ Media pembelajaran adalah segala

⁵ Andi kristanto, *Media pembelajaran*, (Surabaya: Penerbit Bintang

sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Setiap media pembelajaran merupakan suatu sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Didalamnya tergantung informasi yang mungkin didapatkan dari internet, buku, film, televisi dan sebagainya yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain/pelajar.

Dalam hal ini pendidik dapat memanfaatkan media *flip chart* dalam menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dengan adanya minat belajar yang kuat dalam diri peserta didik maka akan menimbulkan keingintahuan dan kesenangan dalam diri peserta didik untuk belajar. Keingintahuan dan kesenangan belajar itu bisa didapatkan dari materi yang diajarkan dan cara pendidik dalam menyampaikan materi, jika bahan pelajaran dan cara pendidik tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik yang bersangkutan tidak akan belajar dengan baik, karena tidak ada daya tarik baginya. Media yang baik yang digunakan dalam pembelajaran adalah media yang memiliki tingkat relevansi dengan tujuan, materi, dan karakteristik siswa.

Flip Chart dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang digunakan dalam menunjang pembelajaran IPAS di kelas. *Flip chart* dalam proses pembuatannya yang relatif mudah dengan memanfaatkan bahan kertas yang mudah dijumpai di lingkungan sekitar. Efektif karena *flip chart* dijadikan sebagai media penyampai pesan pembelajaran secara terencana maupun secara langsung dan menjadikan percepatan ketercapaian tujuan dengan menghemat waktu bagi guru untuk menulis atau menggambar di papan tulis. *Flip chart* dinilai cukup efektif digunakan dalam pembelajaran karena selain menghemat waktu untuk menulis atau menggambar di papan tulis juga penyajiannya yang menarik akan membuat siswa menjadi lebih antusias, bisa juga digunakan di dalam maupun di luar kelas, dan juga meningkatkan aktivitas belajar siswa jika dikelola dengan benar.

Salah satu hal esensial pada Kurikulum Merdeka dalam rangka membenahi sistem pendidikan dasar di Indonesia ialah adanya penggabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Menurut Purnawanto menjelaskan bahwa penggabungan tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa siswa pada jenjang sekolah dasar cenderung

melihat segala sesuatu secara utuh dan terpadu. Selain itu, mereka masih ada dalam tahap berfikir sederhana/konkret dan menyeluruh namun tidak detail, sehingga penggabungan mata Pelajaran IPA dan IPS tersebut diharapkan dapat memicu siswa untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan.⁶

Dari hasil observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2023 di kelas IV SDN Wukirsari Kabupaten Musi Rawas, peneliti menemukan masalah tentang rendahnya minat belajar siswa pada saat pembelajaran IPAS, dikarenakan proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Selama proses kegiatan pembelajaran pada mata Pelajaran IPAS dari awal pembelajaran dimulai sampai selesai pembelajaran beberapa siswa kelihatan kurang bersemangat dalam belajar. Hal tersebut bisa dikatakan bahwa siswa kurang tertarik dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Guru hanya menggunakan bahan ajar seperti buku tanpa didukung media yang memiliki peran terhadap minat belajar siswa. Dalam melaksanakan pembelajaran, sebenarnya guru telah melaksanakan tugas mengajar dengan baik, menyampaikan materi IPAS sesuai dengan

⁶ Delina Andreani, "Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka," *JPGSD*, (online), (Vol.11, No.9, 2023), <https://shorturl.at/oxDR7>. diakses 9 november 2023.

kurikulum yang berlaku, menggunakan perangkat pembelajaran yang mendukung seperti modul dan lain sebagainya. Penggunaan metode pembelajaran juga dilakukan dengan baik. Meskipun demikian, pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih memerlukan upaya dalam meningkatkan proses pembelajaran baik bagi guru ataupun siswa agar mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Selain itu di lihat dari sarana dan prasarananya cukup baik, tetapi sarana dan prasarana tersebut tidak dapat mengatasi siswa yang kurang aktif atau pasif dalam proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru, masih banyak siswa yang mengalami kejenuhan atau bosan saat belajar yang menyebabkan minat belajar siswa kurang optimal.

Salah satu upaya agar proses pembelajaran IPAS tidak membosankan dan monoton yaitu dengan memilih media pembelajaran yang dapat membuat suasana belajar menjadi menarik dan menyenangkan, serta memberikan kesempatan kepada siswa agar terlibat aktif saat pembelajaran berlangsung. Penulis memilih menggunakan media *flip chart* dibandingkan media yang lain karena media *flip chart* ini walaupun sederhana tapi penerapannya sangat efektif, diantaranya penyajian materi bisa secara bertahap disampaikan kepada siswa, tidak banyak waktu yang terbuang dalam menyajikan materi

karena pengajar telah menyiapkan materi dari rumah, dan setiap lembaran *flip chart* dapat menarik perhatian dan minat siswa sehingga siswa mudah memahami materi yang diberikan.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang diungkapkan di atas, butuh adanya solusi untuk mengatasi persoalan tersebut. Yaitu dengan menggunakan media dalam penyampaian materi pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dengan mengangkat judul “ Pengaruh Penggunaan Media *Flip Chart* terhadap minat belajar IPAS Kelas IV di SDN Wukirsari Kabupaten Musi Rawas”.

B. Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono rumusan masalah dapat diartikan mencari jawaban dari suatu pertanyaan dengan cara mengumpulkan data dalam bentuk beberapa rumusan masalah berdasarkan penelitian.⁷ Dari uraian latar belakang di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_a : Terdapat Pengaruh Penggunaan Media *Flip Chart*

Terhadap Minat Belajar IPAS kelas IV di SDN Wukirsari Kabupaten Musi Rawas?

⁷ Achmad Abubakar, “*Studi Kasus Implementasi Latar Belakang Dan Rumusan Masalah Dalam Buku Wawasan Al-Qur’an Tentang Al-Bala’ Karya Mardani*,” Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, (online), (Vol. 7, No. 2, 2021), <https://shorturl.at/fkvR4>, diakses 9 November 2023.

2. H_0 : Tidak Terdapat pengaruh Penggunaan Media *Flip Chart* Terhadap Minat Belajar IPAS kelas IV di SDN Wukirsari Kabupaten Musi Rawas?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi media *flip chart* terhadap minat belajar IPAS kelas IV di SDN Wukirsari Kabupaten Musi Rawas?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu keadaan yang memperoleh pengetahuan atau penemuan baru. Sebagai pembuktian atau pengujian tentang kebenaran dari pengetahuan yang sudah ada. Maka dari itu tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *flip chart* terhadap minat belajar ipas kelas IV di SDN Wukirsari Kabupaten Musi Rawas.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi media *flip chart* terhadap minat belajar IPAS kelas IV di SDN Wukirsari Kabupaten Musi rawas.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah keuntungan yang dapat didapatkan pihak- pihak tertentu jika penelitian yang dilakukan sudah selesai. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, bagi peneliti dan dapat dijadikan data awal bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk:

- 1) Bagi Peneliti, merupakan sarana untuk belajar dan menuangkan pikiran dan gagasan, serta untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dibidang penelitian, serta pengetahuan tentang Pengaruh Penggunaan media *flip chart* terhadap minat belajar IPAS di SDN Wukirsari Kabupaten MusiRawas.
- 2) Bagi Siswa, akan memperoleh pelajaran IPAS yang lebih menarik, menyenangkan, dan memungkinkan bagi dirinya untuk memperoleh nilai- nilai dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Bagi Sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pihak sekolah,dengan menggunakan media *flip chart* dalam proses pembelajaran.
- 4) Bagi Fakultas Tarbiyah dan Tadris, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi ilmiah dan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris, khususnya program

studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UINFAS Bengkulu untuk melakukan penelitian selanjutnya.

